

---

## **PENDAFTARAN PASIEN RAWAT INAP DI REKAM MEDIS ELEKTRONIK RUMAH SAKIT TK III BHAYANGKARA BANJARMASIN**

*(Inpatient Registration In The Electronic Medical Record Of The  
Class III Bhayangkara Hospital, Banjarmasin)*

Muhammad Rashif Ansari<sup>2\*</sup>, Nurul Noviani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Unggulan Kalimantan

<sup>2</sup>Diploma III Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Unggulan Kalimantan

\*Korespondensi: nurulnovianiwinata@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The implementation of electronic medical records improves the efficiency of medical record management. It facilitates information access and data integration between systems, thereby reducing human error. This study aims to determine how to register inpatients in the electronic medical records of the Bhayangkara Banjarmasin Class III Hospital. The method used is descriptive qualitative research, with data collection through observation and interviews. The subjects of this study consisted of 3 people: Head of the Medical Records Unit, Head of the IT Unit, and Inpatient Registration Officer. The results of the study indicate that inpatient registration in terms of human resources has undergone training and understands electronic medical records. Inpatient registration is in accordance with the SOP, but there are still errors in the network and SIMRS Khanza during service hours..*

**Keywords : Implementation, Inpatient registration, Human resources, SOP, Facilities**

### **ABSTRAK**

Implementasi rekam medis elektronik meningkatkan efisiensi pengelolaan rekam medis. Ini memudahkan akses informasi dan integrasi data antar sistem, sehingga mengurangi kesalahan manusia. Penelitian ini ingin mengetahui cara pendaftaran pasien rawat inap di rekam medis elektronik Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang: Kepala Unit Rekam Medis, Kepala Unit IT, dan Petugas Pendaftaran Rawat Inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendaftaran rawat inap dari segi sumber daya manusia telah mengikuti pelatihan dan memahami rekam medis elektronik. Pendaftaran pasien rawat inap sudah sesuai dengan SOP, namun masih ada kendala error pada jaringan dan SIMRS Khanza saat jam pelayanan berlangsung..

**Kata kunci : Implementasi, Pendaftaran pasien rawat inap , Sumber daya manusia, SOP, Sarana**

---

## PENDAHULUAN

Pendaftaran pasien rawat inap merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dengan meningkatnya jumlah pasien dan kompleksitas layanan kesehatan, efektivitas sistem pendaftaran menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan cepat. Rekam medis elektronik (RME) telah menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data pasien, termasuk pendaftaran rawat inap (S Ariani, 2023).

Implementasi RME tidak hanya mempermudah proses pendaftaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas data medis, meminimalkan kesalahan manusia, dan mempercepat akses informasi bagi tenaga medis. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam penerapan sistem ini, seperti kebutuhan pelatihan tenaga kesehatan, integrasi sistem yang ada, dan penerimaan dari pasien itu sendiri (Setiati et al., n.d.).

Fasilitas pelayanan kesehatan wajib mencatat riwayat medis pasien secara elektronik paling lambat 31 Desember 2023. Salah satu tujuan implementasi rekam medis elektronik adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan rekam medis. Rekam medis elektronik memberikan akses informasi cepat dan mempermudah integrasi data antara sistem rumah sakit, sehingga mengurangi kesalahan manusia dan kebutuhan ruang penyimpanan. Namun, masih banyak rumah sakit yang menggunakan rekam medis manual yang lambat, rentan kesalahan, dan tidak efektif (Gita et al., n.d.; Sains & 2015, n.d.).

Peraturan Kesehatan No. 55 tahun 2013 mengatur tentang manajemen pekerjaan perekam medis dan sumber daya manusia di unit informasi kesehatan. Mengelola sumber daya manusia dianggap sebagai tugas yang paling rumit karena melibatkan emosi dan kebutuhan individu. Pada pelayanan pendaftaran rawat inap di rumah sakit bisa dilaksanakan dengan persiapan dan sumberdaya yang memadai. Pelatihan, sarana prasarana dan standar operasional prosedur yang jelas sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pendaftaran pasien rawat inap melalui RME di rumah sakit, menggambarkan kondisi sumberdaya manusia, standar operasional prosedur serta sarana prasarana yang digunakan dalam implementasi RME pada proses pendaftaran pasien rawat inap (Gita et al., n.d.).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, seperti untuk mengidentifikasi masalah kesehatan (Sugiono, 2020). Penelitian deskriptif menggambarkan keadaan atau kondisi yang diselidiki tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, hasilnya disajikan dalam laporan penelitian kualitatif (Pane et al., n.d.; Ramdhan, 2021).

Penelitian ini membahas tentang subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah garis yang membatasi penelitian dan elemen yang menjadi sumber informasi untuk mendapatkan data penelitian. Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan. Dalam penelitian ini, terdapat 3 orang yang menjadi subjek penelitian, yaitu kepala unit rekam medis, petugas pendaftaran rawat inap, dan petugas IT. Objek penelitian adalah unit pendaftaran rawat inap. Variabel dalam penelitian: implementasi pendaftaran rawat inap dengan sub variabel yang diamati. Variabel yang digunakan adalah Sumber daya manusia, Standar Operasional Prosedur dan Sarana. Pengambilan sampel dilakukan dengan wawancara dan observasi

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sumber Daya Manusia Dalam Implementasi Pendaftaran Rawat Inap Pada Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan kesehatan penting untuk meningkatkan akses dan mutu. Pelatihan SIMRS Khanza diperlukan. Hasil wawancara menunjukkan petugas di RS TK III Bhayangkara Banjarmasin memahami rekam medis elektronik. Mereka mengikuti orientasi dan pelatihan aplikasi pendaftaran rawat inap dari tim IT. Sosialisasi rekam medis elektronik di RS Bhayangkara Banjarmasin memudahkan petugas memahami penggunaan aplikasi SIMRS Khanza, dilakukan di ruang aula oleh petugas IT.

Sosialisasi rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit memudahkan petugas memahami penggunaan aplikasi karena beberapa alasan. Pertama, RME menyediakan akses informasi yang terpusat, sehingga semua data medis pasien dapat diakses dengan mudah tanpa perlu mencari dokumen fisik. Hal ini mempercepat proses diagnosis dan pengobatan. Selain itu, sosialisasi yang baik mencakup pelatihan mengenai cara menggunakan aplikasi RME, yang membantu petugas memahami fitur-fitur yang ada dan cara menggunakannya dalam situasi nyata. Ini mengurangi kebingungan dan meningkatkan kepercayaan diri petugas saat menggunakan sistem (Widyastuti et al., n.d.).

RME juga meningkatkan kolaborasi tim medis, karena sistem yang terintegrasi memungkinkan informasi dibagikan dengan cepat antar anggota tim. Dengan akses yang lebih cepat terhadap informasi pasien, waktu tunggu pasien dapat berkurang dan proses pelayanan menjadi lebih efisien. Selain itu, penggunaan sistem elektronik mengurangi risiko kesalahan input data. Petugas yang terlatih dalam penggunaan RME akan lebih mampu melakukan pencatatan yang akurat, sehingga meningkatkan kualitas data medis yang digunakan untuk pengambilan keputusan klinis. Dengan demikian, sosialisasi RME tidak hanya membantu petugas memahami aplikasi tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Alfiansyah et al., n.d.).

### 2. Standar Operasional Prosedur Dalam Pelaksanaan Pendaftaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin

SOP adalah dokumentasi prosedur kerja yang dilakukan secara kronologis untuk hasil kerja efektif dan efisien. Hasil wawancara sesuai fakta lapangan menunjukkan RS Bhayangkara TK III Banjarmasin menerapkan SOP pendaftaran rawat inap.

Metode penetapan cara kerja mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan untuk efektivitas dan efisiensi pendaftaran rawat inap. Hasil wawancara informan 3 menyimpulkan bahwa pendaftaran rawat inap yang dilakukan petugas telah sesuai dengan SOP. Pelanggaran dapat menyebabkan data tidak sesuai saat pengklaiman dan rule aplikasi yang salah. Pelanggaran fatal akan berakibat pada hukuman atau teguran oleh atasan.

Pelanggaran Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan rekam medis elektronik dapat memiliki dampak serius, terutama dalam konteks pengklaiman dan penggunaan aplikasi (Mulyani, 2017). Ketika petugas tidak

mengikuti SOP yang telah ditetapkan, ada kemungkinan data yang dicatat menjadi tidak sesuai atau tidak akurat. Hal ini dapat menyebabkan masalah saat proses pengklaiman, di mana data yang salah dapat mengakibatkan penolakan klaim oleh pihak asuransi atau lembaga kesehatan lainnya (Nadibah Herman et al., 2020).

Selain itu, pelanggaran SOP juga dapat menyebabkan penerapan aturan (rule) dalam aplikasi menjadi tidak efektif. Aplikasi rekam medis elektronik biasanya dilengkapi dengan berbagai aturan dan algoritma yang dirancang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data. Jika data yang dimasukkan tidak sesuai dengan SOP, maka hasil analisis dan rekomendasi yang dihasilkan oleh aplikasi juga akan keliru. Ini bisa berujung pada keputusan klinis yang tidak tepat, yang pada akhirnya dapat membahayakan keselamatan pasien (Mulyani, 2017).

Oleh karena itu, penting bagi semua petugas kesehatan untuk memahami dan mematuhi SOP yang ada, guna memastikan bahwa data yang dicatat adalah akurat dan sesuai. Pelatihan berkala dan sosialisasi mengenai pentingnya kepatuhan terhadap SOP harus dilakukan untuk meminimalkan risiko pelanggaran dan memastikan kualitas pelayanan kesehatan yang optimal (Delpiero et al., n.d.).

### **3. Sarana di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin**

Sarana adalah alat untuk mencapai tujuan, misalnya rekam medis untuk pelayanan kesehatan. Hasil observasi di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Bhayangkara Banjarmasin menunjukkan tersedianya sarana seperti komputer, kursi, meja, printer, printer gelang, printer kartu berobat, Smart Phone, serta aplikasi SIMRS Khanza dan Web Virtual Claim untuk memudahkan petugas dalam melaksanakan pendaftaran rawat inap.

Dukungan sarana untuk pendaftaran rawat inap di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin mencakup 1 unit komputer, 1 buah wifi, 1 unit smartphone, 3 unit printer, 3 buah kursi, 1 meja, serta aplikasi SIMRS Khanza dan Web Virtual Claim. Pada pendaftaran rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Banjarmasin, sarana sudah cukup tapi sering terjadi gangguan atau eror selama pelayanan. Tim IT akan menangani masalah dengan cepat. Proses pendaftaran rawat inap tetap lancar meskipun terjadi jaringan lelet pada jam pelayanan karena SIMRS di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin bersifat intranet. Namun, pembuatan SEP bisa terkendala jika proses perbaikan berlangsung hingga hari berikutnya. Jika hal ini terjadi, maka akan dilakukan proses backdate pembuatan SEP.

Pelatihan penting dalam pendaftaran rawat inap untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Studi menunjukkan bahwa pelatihan yang spesifik, praktis, dan segera membantu petugas dalam pelaksanaan tugas mereka. Contoh studi di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin menunjukkan bahwa pelatihan dilakukan secara internal oleh tim IT rumah sakit, bukan oleh pihak eksternal seperti kementerian kesehatan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pada penelitian ini berkaitan dengan variable pelaksanaan pendaftaran rawat inap di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tata cara

yang memperlancar pekerjaan manajer. Pelaksanaan SOP tentang pendaftaran rawat inap di rumah sakit sudah dijalankan dengan baik oleh petugas sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun, jika petugas tidak melaksanakan SOP dengan benar, hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan data pasien yang berdampak pada proses pengklaiman dan aplikasi yang tidak tepat. SOP yang digunakan masih tahun 2022 dan belum direvisi terkait pelaksanaan pendaftaran rawat inap..

Sarana yang ada di bagian pendaftaran rawat inap di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin dianggap cukup baik untuk mendukung operasional pelaksanaannya. Sarana tersebut termasuk komputer, meja, kursi, printer gelang, printer kartu berobat, printer biasa, wifi, smartphone, dan aplikasi google chrome pada komputer. Sarana didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan makna dalam pelayanan kesehatan.

Ketika pendaftaran rawat inap dilakukan, sering terjadi kesalahan pada aplikasi SIMRS karena masalah jaringan. Jaringan komputer adalah kumpulan peralatan yang saling terhubung untuk memungkinkan pertukaran informasi. Di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin, kesalahan pada SIMRS sering disebabkan oleh update aplikasi atau masalah jaringan. Jika terjadi masalah, tim IT akan memeriksa perangkat dan berkoordinasi dengan penyedia layanan internet. Proses pendaftaran pasien tidak terganggu, namun pembuatan SEP bisa terkendala. Petugas akan menunggu koneksi kembali normal atau melakukan backdate pembuatan SEP jika perbaikan berlangsung lama.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., n.d.) yang mengatakan bahwa keterbatasan sarana, kemampuan sumberdaya manusia dan ketersediaan jaringan komunikasi data sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik di sarana pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu ketersediaan sarana minimal sesuai dengan kebutuhan sisten dan pengaturan sistem jaringan yang baik akan membantu kelancaran implementasi rekam medis elektronik(Salsabila et al., n.d.).

## KESIMPULAN

Tim IT memberikan pelatihan penggunaan SIMRS kepada sumber daya manusia di Rumah Sakit TK III Bhayangkara Banjarmasin, sehingga memengaruhi pelaksanaan pendaftaran rawat inap. SOP telah ditetapkan untuk mengatur pendaftaran rawat inap di RS TK III Bhayangkara Banjarmasin secara sesuai. Sarana yang diperlukan untuk pendaftaran rawat inap di RS TK III Bhayangkara Banjarmasin mengalami kendala pada aplikasi SIMRS Khanza.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani,(2023) *Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jawa Timur.*
- Amelia, (2021) *Tinjauan Pelaksanaan Assembling Dalam Pengendalian Ketidak Lengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Puskesmas Tanah Merah Tahun 2020. STIKES Ngudia Husada Madura*

- 
- Amin, Setyonugroho, & Hidayah (2021) *Implementasi Rekam Medis Elektronik. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
- Ali. (2021). *Analisis Kesiapan Implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan DOQ-IT. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, Buku KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2017*
- Dapartemen Kesehatan RI (1997) *tentang Pedoman Pengelolaan Rekam Medis. 1997:7* Jakarta
- Dariyanti, Dewi & Herfiyanti (2021) *Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Elektronik Medical Record RS Cicendo. Politeknik Piksi Ganesha*
- Gita (2021) *Analisis Pengolahan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekan Baru. STIKES Hang Tuah Pekanbaru*
- Handiwidjojo, W. (2015). *Rekam Medis Elektronik. Jurnal eksploasi karya sistem informasi dan sains, 38.*
- Hasmi, (2019) *Pelayanan Di Rumah Sakit. STIKES Yayasan RS. Soetomo Surabaya*
- Hardjanto, I. (2012). *Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA). Malang*
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kementerian Kesehatan (2013) *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Kementerian Kesehatan (2013) *Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Jakarta*
- Kusumah (2022) *Analisa Perbandingan Antara Rekam Medis Elektronik Dan Manual. APIKES Bandung*
- Kementerian Kesehatan (2008), *Tentang Rekam Medis*
- Lestari, Aeni & Sonia (2021) *Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit X Bandung. Politeknik Piksi Ganesha Bandung.*
- Nauri, Meike, Witri (2020) *Peningkatan Pengetahuan Kualitas Pelayanan Rekam Medis. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul*
- Penilho & Ilyas (2023) *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara: Sistem dan Pengguna. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Gedung D Lantai 2 Kampus Baru UI Depok.*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan. (2018). Republik Indonesia: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.*
- Permenpan Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Administrasi Pemerintahan*
- Rosalinda, Setiatin & Susanto (2021) *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Bandung. Politeknik Piksi Ganesha Bandung.*
- Sudirahayu (2017). *Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Journal Of Information Systems For Public Health*
-

- 
- Sugiarto, Aprilistiyani, & Yudianti (2020) Analisis Hubungan *Presepsi Tentang Rekam Medis Dengan Tingkat Kepuasan Di Rumah Sakit. Poltekkes Kemenkes Semarang*
- Yulis , Astuti & Wulandari (2020) *Kesiapan Petugas Dalam Peralihan Dokumen Rekam Medis Manual ke Paperless pada Unit Rekam Medis Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.*